

ANALISIS KUALITAS BUTIRAN SOAL ULANGAN SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN PENJASORKES MTs NEGERI 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018

THE QUALITY ANALISYS OF GRANULES OF SOAL ULANGAN SEMESTER GENAP OF PENJASORKES SUBJECT OF MTs NEGERI 2 SLEMAN IN THE ACADEMIC YEAR 2017/2018

Oleh : Ridwan Afif, PJKR, FIK, UNY
ridwanafif70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa baik kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah menggunakan program Anates versi 4.09. Sampe penelitian adalah seluruh peserta didik berjumlah 106 peserta didik. Hasil analisis kualitas butir soal menunjukkan bahwa soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dari total 40 butir soal pilihan ganda, ditinjau dari segi tingkat kesukaran menunjukkan 5 butir soal (12,5%) berkategori sukar, 13 butir soal (32,5%) berkategori sedang, dan 22 butir soal (50%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, didapatkan 15 butir soal (37,5%) berkategori jelek, 14 butir soal (35%) berkategori sedang, dan 11 butir soal (27%) berkategori baik. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, didapat sebanyak 33 butir soal (82,5%) berkategori sangat baik, 4 butir soal (10%) berkategori baik, 2 butir soal (5%) berkategori kurang baik, dan 1 butir soal (2,5%) berkategori tidak baik.

Kata kunci: Evaluasi, Kualitas Butir soal, MTs Negeri 2 Sleman

Abstract

This research was aimed to give information about how well the quality of questions in *Ulangan Akhir Semester Genap* of Penjasorkes subject MTs Negeri 2 Sleman in the academic year 2017/2018. This research was a descriptive quantitative research using documentation as data collection techniques. This research was conducted by collecting data in the form of exam questions, key answers, and the students' answer sheets. Next, the data were inputted and processed using the Anates program version 4.09. The research sample were all students of totaling 106 students. The results of the quality analysis of the questions showed that the questions in *Ulangan Akhir Semester Genap* of Penjasorkes subject of MTs Negeri 2 Sleman in the academic year 2017/2018 out of 40 multiple choice questions, viewed from the level of difficulty, 5 items (12.5%) were in difficult category, 13 items (32.5%) were in average category, and 22 items (50%) were in easy category. Viewed from the distinguishing strength, 15 items (37.5%) were categorized as bad, 14 items (35%) were categorized average, and 11 items (27.5%) were categorized good. Viewed from the effectiveness of the deception, it was obtained 33 items (82.5%) were in very good category, 4 items (10%) were in good category, 2 items (5%) were in poor categories, and 1 items (2.5%) were in not good category.

Keywords: Evaluation, Quality of Questions, MTS Negeri 2 Sleman

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang memiliki elemen penting dalam kehidupan manusia. Untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan di Indonesia, pekerjaan ini menjadi tanggung jawab bersama masyarakat, pemerintah, dan sekolah. Bukti konkret yang dapat dilihat untuk mengetahui sejauh mana kebersihan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi.

Menurut Ngalim Purwanto (2010:26) kegiatan evaluasi digolongkan menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Informasi yang telah diperoleh melalui penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan proses mengajar dan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengambil keputusan yang yang dianggap perlu seperti *reteaching*, mencoba pendekatan alternatif terhadap peserta didik, atau menawarkan cara-cara lain untuk praktik apabila pendidik mengetahui terdapat peserta didik yang mendapat kesulitan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategi dalam mengajar, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menilai hasil peserta didik sedangkan evaluasi secara sumatif bertujuan untuk menentukan kebersihan belajar para peserta didik, sehingga hasilnya berwujud nilai yang diperoleh peserta didik.

Dalam evaluasi hasil belajar, teknik tes merupakan teknik yang paling sering digunakan oleh guru untuk mengadakan penilaian ranah kognitif sehingga dapat diketahui sejauh mana peserta didik menguasai dan memahami materi. Dengan tes inilah, guru biasanya melakukan evaluasi.

Menurut Anas Sudijono (2011: 67-73) mengemukakan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah yang harus dikerjakan oleh testee) sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Evaluasi yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal dan mengenai target apabila pengukuran yang dilakukan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur. Oleh karena itu, guru harus mengetahui langkah-langkah penyusunan tes dalam ranah kognitif sesuai

dengan materi yang telah diberikan kepada peserta didik.

Langkah pertama dalam penyusunan tes kognitif yaitu menyusun kisi-kisi materi yang akan diujikan. Dalam hal ini, guru harus membuat ringkasan garis besar mengenai materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar instrumen tes yang diberikan dapat mencakup materi yang penting dari pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kisi-kisi pula, peserta didik akan benar-benar siap dengan tes yang akan dilakukan karena mereka dapat mempersempit wilayah belajar sehingga kemampuan mereka dapat benar-benar terukur.

Guru harus bisa memilih tipe tes yang tepat dan membuat soal tes berdasarkan kisi-kisi tersebut. Dalam ranah kognitif, guru dapat memilih item tes pilihan berganda. Dalam tes pilihan berganda, seorang guru harus bisa membuat soal yang baik. Soal tersebut tidak boleh asal dibuat, melainkan harus benar-benar dapat memberikan hasil yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Guru harus menganalisis butir soal guna mengetahui kualitas soal tersebut. Analisis butir soal adalah suatu usaha untuk mengetahui mana butir soal yang baik, layak, dan dapat digunakan maupun butir soal yang kurang baik dan harus direvisi agar dapat menjadi soal yang benar-benar berkualitas baik. Hasil analisis akan menunjukkan seberapa baik kualitas suatu soal. Soal yang berkualitas dapat diketahui dari tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. Lewat hasil analisis, guru dapat memberikan evaluasi terhadap soal tersebut. Analisis butir soal dilaksanakan sebagai salah satu tindak lanjut perbaikan kualitas suatu tes. Bila kualitas butir soal baik, evaluasi yang dilakukan akan berjalan maksimal. Evaluasi yang berjalan maksimal akan membuat proses belajar mengajar semakin baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dari tahun ke tahun.

Menurut Anastasi dan ubin dalam Suprananto (2012:164) menyampaikan bahwa kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, diantaranya: (1) dapat membantu pengguna tes dalam mengevaluasi kualitas tes yang digunakan, (2) relevan bagi penyusunan tes informal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas, (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, (5) meningkatkan

validitas dan reliabilitas soal, selain itu analisis butir soal juga bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menentukan soal-soal yang cacat dan tidak berfungsi dengan baik.
- 2) Meningkatkan melalui 3 analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
- 3) Merevisi soal yang tidak relevan dengan mater yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak dapat menjawab butir soal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Guru harus dapat membuat soal yang benar-benar mengevaluasi pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan analisis butir soal sebelum soal tersebut diberikan kepada peserta didik. Karena itulah, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, di MTs Negeri 2 Sleman terdapat 5 kelas untuk tingkat kelas VIII, yakni kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Terdapat dua guru yang mengampu mata pelajaran Penjasorkes. Guru mata pelajaran Penjasorkes membuat sendiri instrumen penilaian ulangan akhir semester. Ulangan Akhir Semester dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam bentuk teori selama satu semester. Mengingat pentingnya tes Ulangan Akhir Semester, dalam pelaksanaannya diperlukan soal yang berkualitas sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam ranah kognitif.

Kedua guru mata pelajaran Penjasorkes tersebut belum melakukan analisis butir soal secara mendalam. Oleh karena itu, kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester yang dibuat oleh guru Penjasorkes belum diketahui bila ditinjau dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk soal pilihan ganda. Keterbatasan aplikasi menjadi kendala guru Penjasorkes dalam menganalisis kualitas soal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kualitas Butiran Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah menggunakan program Anates versi 4.09.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2018 di MTs Negeri 2 Sleman.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Negeri 2 Sleman sebanyak 106 peserta didik yang terbagi dalam lima kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Menurut Sugiyono, (2005: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Anas Sudijono, (2015: 76) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP N 1 Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dan lembar jawaban peserta didik. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk pengamatan dan observasi lebih jauh pada lembar soal ulangan akhir semester genap dan lembar jawaban peserta didik yang lebih lanjut akan dapat membantu proses analisis data.

Teknik Analisis Data

Soal ulangan akhir semester genap Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berbentuk pilihan ganda dianalisis menggunakan analisis butir soal. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh.

Analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer, yaitu Anates versi 4.09. Anates merupakan perangkat lunak (software) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes. Peneliti dalam analisis data menggunakan program komputer yang khusus untuk menganalisis butir soal untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor. Program ini dipilih karena dalam penggunaannya sangat efektif dalam menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda, sederhana dan mudah pengoperasiannya dibandingkan dengan program lain.

Ada tiga tahap analisis butir soal menggunakan program Anates yang terdiri atas: memasukkan data; analisis data; dan hasil analisis.

- a. Memasukkan data (Input Data)
 - 1) Buka program Anates Pilihan Ganda
 - 2) Pada kolom file, pilih opsi "Buat File Baru"
 - 3) Kemudian muncul tampilan "Informasi Jawaban Subjek" yang berisikan tiga kolom jawaban, yaitu: Jumlah subjek (jumlah peserta didik yang akan dianalisis), jumlah butir soal (jumlah soal yang akan dianalisis), dan jumlah pilihan jawaban. Isikan sesuai dengan data yang ada. Kemudian klik "OK"
 - 4) Kemudian muncul tabel data yang masih kosong. Terdiri dari beberapa kolom, yaitu: Nomor urut (nomor urut peserta didik), nomor subyek (nama peserta didik), nomor butir baru (nomor soal), nomor butir asli (nomor soal).
 - 5) Di baris pertama, terdapat keterangan "Nama subyek I kunci". Isikan kunci jawaban di baris pertama sesuai dengan nomor soal
 - 6) Di baris kedua isikan nama peserta didik dan jawaban peserta didik. Begitu seterusnya hingga semua data dimasukkan.
 - 7) Setelah semua data berhasil dimasukkan, klik "SIMPAN" di opsi paling atas di atas tabel.
- b. Analisis Data
 - 1) Bilafile sudah tersimpan, klik opsi "Baca File". Pilih file input yang sudah tersimpan
 - 2) Kemudian klik opsi "Kembali ke Menu Utama". Di kolom bagian penyekoran, pilih opsi "Olah Semua Otomatis". Kemudian akan muncul hasil analisis data dilihat dari reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh, dan validitas.

Variabel Penelitian

Analisis butir soal merupakan pengkajian butir-butir soal yang bertujuan untuk memperoleh butir soal yang baik. Soal yang baik dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah banyaknya peserta didik yang menjawab benar untuk suatu butir soal, yang diperoleh dengan cara menentukan banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar terhadap jumlah seluruh siswa. Semakin homogen alternatif jawaban suatu butir soal, semakin tinggi tingkat kesukaran suatu soal.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang mampu dengan siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan soal. Daya pembeda soal akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam mengelompokkan peserta didik yang masuk dalam kategori prestasi tinggi maupun rendah.

3. Efektivitas Pengecoh

Efektifitas pengecoh adalah distribusi *testee* dalam menentukan pilihan jawaban pada soal berbentuk pilihan ganda. Pola jawaban soal dapat menentukan apakah pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Semakin homogen alternatif jawaban, semakin baik efektivitas pengecoh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dilihat dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal antara lain: Soal ujian akhir semester, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik yang mengikuti ujian. Jumlah soal pilihan ganda yang dianalisis adalah sebanyak 40 butir soal dengan populasi sebanyak 106 peserta didik yang mengikuti ujian akhir semester genap.

Pengolahan instrumen yang ada yaitu dengan metode dokumentasi. Instrumen berupa soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik dianalisis menggunakan Program Anates versi 4.09. sehingga dapat diketahui kualitas butir soal yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Adapun hasil analisis butir soal memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaran

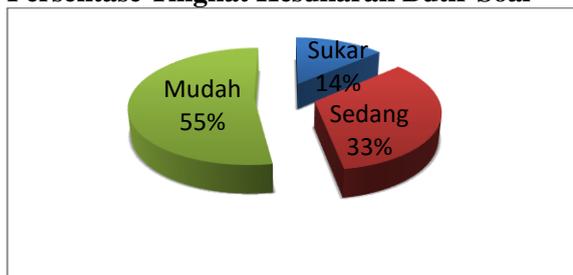
Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui program Anates 4.09 diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan 40 soal pilihan ganda yang dianalisis, menunjukkan sebanyak 22 soal atau dapat dikatakan 50% soal dalam kategori mudah, 13 soal atau 32,5% soal dalam kategori sedang, dan 5 soal atau 12,5% soal dalam kategori sukar.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Kategori	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Sukar	2, 21, 27, 30, 39	5	12,5%
2	Sedang	1, 3, 6, 9, 10, 13, 14, 15, 20, 26, 28, 29, 31, 36, 37	15	37,5%
3	Mudah	4, 5, 7, 8, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 32, 33, 34, 35, 38, 40	20	50%

Kemudian bila dilihat dalam diagram lingkaran hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal



Gambar 2. Diagram Pie Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

2. Daya pembeda

Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui program Anates 4.09 maka dapat diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan butir sebanyak 40 soal pilihan ganda yang diujikan, terdapat butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 15 butir soal atau sebanyak 37,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 14 butir soal atau sebanyak 35%, butir soal

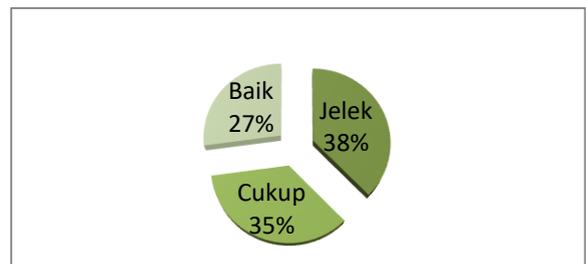
Analisis Kualitas Butiran... (Ridwan Afif) 5 yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 11 butir soal atau sebanyak 27,5%.

Tabel 5. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal

No	Daya Pembeda	Soal Pilihan Ganda		
		No. Butir	Jumlah	Persentase
1	<0,20 Jelek	5, 9, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 32, 33, 34, 35, 39	19	47,5%
2	0,21 – 0,40 Sedang	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 31, 37	13	32,5%
3	0,41 - 0,70 Baik	12, 20, 26, 28, 29, 30, 36, 38	8	20%

Kemudian apabila hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Persentase Daya Beda Butir Soal



Gambar 3. Diagram Pie Persentase Daya Beda Butir Soal

3. Efektivitas pengecoh/distraction

Efektivitas pengecoh dianalisis menggunakan program Anates Versi 4.09 soal Pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dikatakan baik apabila dipilih >5% dari jumlah peserta didik. Dalam menginterpretasikan Efektivitas Pengecoh setiap butir soal digunakan kriteria pada skala Likert sebagai berikut:

- Efektivitas pengecoh dikatakan sangat baik apabila ketiga pengecoh berfungsi.
- Efektivitas pengecoh dikatakan baik apabila terdapat dua pengecoh yang berfungsi.
- Efektivitas pengecoh dikatakan cukup baik apabila terdapat satu pengecoh yang berfungsi.
- Efektivitas pengecoh dikatakan tidak baik apabila semua pengecoh tidak berfungsi.

Dilihat dari efektivitas pengecoh dari data yang telah dianalisis didapatkan hasil bahwa dari 40 butir soal, terdapat 33 butir soal atau 82,5% soal dalam kategori sangat baik, 4 butir

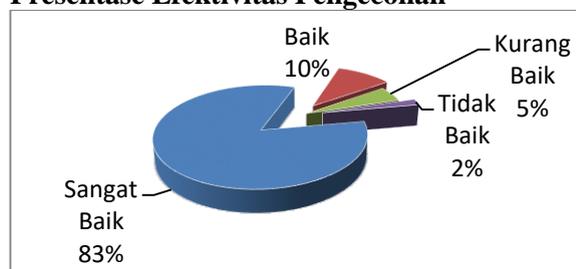
soal atau 10% soal dalam kategori baik, 2 butir soal atau 5% dalam kategori kurang baik, dan 1 soal atau 2,5% dalam kategori tidak baik. Distribusi berdasarkan indeks efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Efektivitas Pengecoh Butir Soal

No	Efektivitas Pengecoh	Butiran soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	3,4,5,6,8,9,11,12,13,14,15,18,19,20,21,22,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,39,40	33	82.5%
2	Baik	2,7,10,17	4	10%
3	Kurang Baik	16,38	2	5%
4	Tidak Baik	1	1	2,5%

Kemudian apabila soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Tahun Ajaran 2017/2018 dilihat menggunakan diagram lingkaran adalah sebagai berikut:

Presentase Efektivitas Pengecoh



Gambar 4. Diagram Pie Persentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal

Pembahasan

1. Tingkat kesukaran

Arikunto (2013: 210) memaparkan bahwa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesukaran suatu soal adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Butir soal yang baik memiliki indeks kesukaran antara 30% – 70%. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dibawah 30% dikatakan sukar. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 30%-70% dikatakan sedang, sedangkan tingkat kesukaran diatas 70% dikatakan terlalu mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program Anates 4.09 memperoleh hasil bahwa

Analisis Kualitas Butiran....(Ridwan Afif) 6 dari 40 butir soal pilihan ganda, terdapat 5 soal berkategori sukar yang terdapat pada nomor 13, 14, 28, 32, 36 atau 12,5% dari total soal. 13 soal berkategori sedang yang terdapat pada nomor 17, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 39 atau 32,5% dari total soal. Dan 22 soal berkategori mudah yang terdapat pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,15,16,18, 19, 23, 25,35,37,40 atau 50% dari total soal. Hasil persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal 70%- 100% sebanyak 22 butir (50%), tingkat kesukaran soal antara 30%-70% sebanyak 13 butir (32,5%), dan tingkat kesukaran soal antara 0-30% sebanyak 5 butir (12,5%). Anas Sudijono (2015: 373) mengemukakan bahwa apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila $P 0,30-0,70$ interpretasinya sedang, sedangkan $P > 0,70$ interpretasinya terlalu mudah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal memiliki mean $P = 63,1\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 masuk dalam mean P antara 30%-70% yang dapat diinterpretasikan memiliki tingkat kesukaran soal yang sedang.

2. Daya pembeda

Arikunto (2013: 226-232) memaparkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh(berkemampuan rendah). Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi

4.09, menunjukkan bahwa dari 40 butir soal, sebanyak 15 butir termasuk dalam kategori soal jelek yang terdapat pada nomor 1, 2, 7, 10,12, 14, 16, 17, 19, 27, 28, 32, 33, 36, 38, sebanyak 14 butir soal termasuk dalam kategori soal sedang yang terdapat pada nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 20, 22, 23, 31, 34, 35, dan sebanyak 11 butir soal termasuk dalam kategori baik yang terdapat pada nomor 15, 18, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 37, 39, 40. Anas Sudijono (2015:389) mengemukakan apabila besarnya D kurang dari 0,20 maka soal dikatakan lemah sekali/jelek, apabila nilai D diantara 0,20-0,40 maka dikategorikan sedang/cukup, apabila nilai D diantara 0,40-0,70 memiliki kategori baik, dan apabila nilai D diantara 0,70-1,0 dikategorikan sangat baik. Maka menurut hasil analisis, diketahui bahwa soal yang memiliki nilai D sebesar $< 0,20$ sebanyak 15 butir soal (37,5%), soal yang memiliki nilai D sebesar 0,20-0,40 sebanyak

14 butir soal (35%), dan soal yang memiliki nilai D sebesar 0,40-0,70 sebanyak 11 butir soal (20%).

3. Efektivitas pengecoh/*distraction*

Menurut Arikunto (2013: 233) memaparkan bahwa sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tes tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Kriteria efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Menurut Rahma Zulaiha (2008: 18) mengemukakan bahwa menentukan efektivitas pengecoh menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase peserta didik yang menjawab pilihan jawaban. Harapannya adalah pengecoh (selain kunci) dapat dipilih oleh sedikitnya 0,0025(2,5%). Menurut hasil data yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.09, fungsi distraktor yang berfungsi sangat baik atau 3 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 33 butir soal yang terdapat pada nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, distraktor yang berfungsi baik atau 2 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 4 butir soal yang terdapat pada nomor 2, 7, 10, 17, distraktor yang berfungsi kurang baik atau hanya 1 pengecoh yang berfungsi dengan efektif berjumlah 2 butir soal yang terdapat pada nomor 16, 38, dan distraktor yang jelek atau tidak ada pengecoh yang berfungsi berjumlah 1 butir soal yang terdapat pada nomor 1. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 soal, sebanyak 82,5% soal memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik, 10% memiliki efektivitas pengecoh yang baik, 5% memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik, dan 2,5% soal memiliki efektivitas pengecoh yang jelek. Pengecoh yang cukup baik dan jelek harus diperbaiki.

A. Kualitas butir soal

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan program Anates Versi 4.09, diperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, dilihat dari tingkat

Analisis Kualitas Butiran....(Ridwan Afif) 7 kesukaran adalah 5 soal (12,5%) berkategori sukar, 13 soal (32,5%) berkategori sedang, dan 22 soal (50%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, sebanyak 11 soal (27,5%) berkategori baik, 14 soal (35%) berkategori sedang, dan 15 soal (37,5%) berkategori jelek. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, sebanyak 33 soal (82,5%) berkategori sangat baik, 4 soal (10%) berkategori baik, 2 soal (5%) berkategori kurang baik, dan 1 soal (2,5%) berkategori tidak baik. Untuk soal yang layak masuk dalam bank soal adalah soal dengan kategori kualitas sangat baik, sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan sedang sebaiknya di revisi sesuai dengan kekurangan soal masing-masing dilihat dari tiga kriteria kualitas soal yang baik yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan untuk soal yang memiliki kriteria tidak baik dan sangat tidak baik sebaiknya soal tersebut di buang atau digantikan dengan soal yang baru karena soal dalam kategori ini tidak layak untuk dijadikan instrumen evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan membahas analisis butir soal yang meliputi segi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 maka dapat disimpulkan bahwa: dari total 40 butir soal pilihan ganda

1. Ditinjau dari tingkat kesukaran soal menunjukkan sebanyak 22 soal (50%) dalam kategori mudah, 13 soal (32,5%) dalam kategori sedang, dan 5 soal (12,5%) dalam kategori sukar.
2. Ditinjau dari kategori daya pembeda didapat 15 butir soal (37,5%) berkategori jelek, 14 butir soal (35%) berkategori cukup, 11 butir soal (27,5%) berkategori baik.
3. Ditinjau dari segi efektivitas pengecoh/*distractor* terdapat 33 butir soal (82,5%) soal dalam kategori sangat baik, 4 butir soal (10%) soal dalam kategori baik, 2 butir soal (5%) dalam kategori kurang baik, dan 1 butir soal (2,5%) dalam kategori tidak baik.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh diatas maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru

- a) Berdasarkan hasil analisis terhadap soal pilihan ganda ujian tengah semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah diketahui soal yang berkualitas dan yang tidak. Maka diharapkan untuk soal yang sudah baik bisa di pertahankan untuk dijadikan alat ukur ujian, sedangkan untuk soal yang belum baik untuk dilakukan revisi sebelum digunakan kembali. Untuk soal yang perlu diganti yaitu untuk soal yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan cukup baik perlu diperbaiki lagi untuk aspek yang belum berfungsi.
- b) Dalam merancang atau membuat ukur yang akan dijadikan evaluasi sebaiknya guru menjalankan semua proses yang sudah menjadi prosedur karena jika soal yang akan dijadikan bahan ujian tersebut masih belum baik maka proses evaluasi yang akan dilakukan belum bisa dijadikan alat ukur kualitas peserta didik. Analisis butir soal penting dilakukan agar evaluasi berjalan maksimal

2. Bagi Sekolah

Proses evaluasi kinerja setiap guru untuk lebih ditingkatkan lagi mengingat evaluasi merupakan bagian penting dari pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugihartono, et al. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

